

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Siyoto & Sodik (2015) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif kerap disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam kondisi alamiah atau *natural setting*. Lebih lanjut, Prayogi dkk., (2024) menegaskan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis maupun lisan dari subjek serta perilaku yang diamati, dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui analisis interpretatif yang memfokuskan pada proses makna dibandingkan sekadar menggambarkan permasalahan secara permukaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Malongpong II. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat menggali data sesungguhnya dari lapangan mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Malongpong II termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambatnya. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat menggambarkan kondisi secara mendalam, alami dan menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus digunakan untuk memahami secara lebih mendalam dan rinci mengenai suatu permasalahan atau fenomena yang ingin diteliti. Yin mengemukakan bahwa studi kasus dianggap sebagai strategi yang sesuai apabila fokus pertanyaan penelitian berkaitan dengan mengapa atau bagaimana (Yin, 2009, dalam Nur'aini, 2020). Lebih lanjut, Rahardjo menyimpulkan bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terfokus dan menyeluruh

terhadap suatu program, peristiwa atau aktivitas tertentu, baik yang melibatkan individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang dikaji (Rahardjo, 2017, dalam Hidayat, 2019).

Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan implementasi dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Malongpong II. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat menelaah dan menganalisis bagaimana dimensi gotong royong diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila khususnya dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Malongpong II.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Malongpong II, Kabupaten Majalengka, Kecamatan Maja, Desa Malongpong, Blok Cimara, khususnya di kelas IV. Lokasi dan partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada SD Negeri Malongpong II yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, yang mana lokasi ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian. Sementara itu, pemilihan kelas IV didasarkan pada rekomendasi kepala sekolah SD Negeri Malongpong II karena pertimbangan tertentu. Hal ini juga didukung oleh pernyataan wali kelas yang menyatakan bahwa kelas IV telah mengintegrasikan dimensi gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Secara ilmiah, pemilihan kelas IV juga didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa berada pada masa transisi dari kelas rendah menuju kelas tinggi, sehingga lebih mampu memberikan respons yang akurat terhadap wawancara yang dilakukan. Oleh karena itu partisipan dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa kelas IV.

Delia Disa Fadilla, 2025

IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI GOTONG ROYONG DI KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara praktisnya, pemilihan SD Negeri Malongpong II juga didasarkan pada kemudahan aksesibilitas dan respons positif dari pihak sekolah yang mana kepala sekolah dan guru di sekolah ini memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian. Selain itu, dari beberapa sekolah yang telah dipertimbangkan sebelumnya oleh peneliti, SD Negeri Malongpong II menjadi lokasi penelitian yang tepat dikarenakan dukungan sekolah dalam mendukung kelancaran proses penelitian, baik dari segi waktu maupun koordinasi, sehingga memungkinkan penelitian dapat berjalan lancar dan efektif.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Saleh (2017) instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan, memahami konteks dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh (Waruwu, 2022). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa:

1) Lembar wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur terhadap guru kelas IV dan siswa kelas IV untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Malongpong II.

2) Lembar observasi

Observasi dilakukan secara non partisipatif dengan bentuk terstruktur sebagai data pelengkap dan pendukung untuk menguatkan temuan dari hasil wawancara mengenai implementasi dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Malongpong II. Hasil observasi dicatat menggunakan pedoman observasi berupa catatan lapangan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui interaksi tatap muka (Yusuf, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dalam wawancara semi terstruktur, pertanyaan yang telah disusun sebelumnya memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut selama proses wawancara berlangsung (Haryoko dkk., 2020). Wawancara dilakukan terlebih dahulu kepada guru kelas IV, kemudian diperkuat dengan wawancara kepada seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 12 siswa. Tujuan penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong di Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Malongpong II.

2) Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan sistematis yang meliputi proses memperhatikan, mencermati dan merekam perilaku secara langsung dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai fokus kajian yang sedang diteliti (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non partisipatif dengan bentuk terstruktur. Dalam observasi non partisipatif, peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati (Romdona dkk., 2025). Pengamatan dilakukan dari jarak tertentu tanpa interaksi dengan partisipan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara objektif tanpa memberikan atau menerima pengaruh terhadap situasi yang sedang diteliti. Sementara itu, dokumentasi visual diambil pada jarak yang sesuai dengan situasi kelas untuk mendukung hasil observasi tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Adapun observasi dilakukan dalam bentuk

terstruktur karena peneliti telah menentukan fokus pengamatan berdasarkan sub elemen dalam dimensi gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila serta aspek-aspek yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan lembar catatan lapangan untuk mencatat berbagai fakta yang berkaitan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri Malongpong II. Observasi dilakukan sebanyak satu kali saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung, mengingat adanya keterbatasan waktu pada pelaksanaan observasi penelitian.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017, dalam Prawiyogi dkk., 2021). Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan belajar siswa, yang digunakan berdasarkan observasi saat pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung di kelas IV SD Negeri Malongpong II. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data penelitian terkait implementasi dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahap penelitian hingga mencapai kesimpulan, sehingga data yang terkumpul akan mencapai titik jenuh. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis kualitatif model Miles dan Huberman:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya sangat banyak sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting dan mencari tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan kategori dan *flowchart*. Dengan menyajikan data secara jelas, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diajukan pada awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

3.5 Validasi Data

Validasi data bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan sesuai dengan kenyataan. Triangulasi adalah proses pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, metode pengumpulan data dan waktu yang berbeda, hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh, dengan kata lain, triangulasi mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Hardianto dkk., 2021). Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono triangulasi sumber adalah proses memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber informan, dengan cara membandingkan data dari beberapa informan selama penelitian, triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan data (Sugiyono, 2017, dalam Alfansyur & Mariyani, 2020). Sedangkan, triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keandalan data dengan memeriksa kebenaran data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik

pengumpulan data yang berbeda, yang mana peneliti memakai beberapa metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih valid dan kemudian menggabungkannya untuk menyimpulkan hasil penelitian (Sugiyono, 2014, dalam Nurfajriani dkk., 2024).